



## Ketika Siswa Mulai Menjalani Era PTM\*

**KASUS** Covid-19 makin hari tambah melandai. Semakin optimistis masuk masa transisi transisi dari pandemi Covid-19 ke endemi.

Vaksinasi booster terus dijenjot. Mudik Lebaran 2022 bakal dilizinkan. Ramadhan ini, masjid-masjid akan kembali menggelar salat tarawih berjemaah.

Aktivitas, utamanya di pusat-pusat bisnis dan tempat wisata terus ramai oleh kunjungan. Sabtu dan Minggu malam, kawasan Tugu Jogja ke selatan hingga Alun Alun Utara terlihat meriah.

Dari semua ini, patut disyukuri. Setelah diukuri varian Delta pada Juni-Agustus 2021, di awal 2022 muncul varian baru Omicron.

Meski memiliki daya menular jauh lebih cepat dari Delta, namun Omicron tidak menimbulkan gejala berat. Memang tetap memantik angka kematian, namun jauh tidak separah kala Delta mengamuk.

Kini satu lagi yang didorong untuk kembali menjalani hidup normal yakni anak-anak kita kembali menjalani pembelajaran di sekolah atau kelas disebut pembelajaran tatap muka alias PTM.

Pemerintah DIY mengizinkan sekolah untuk menggelar PTM mulai Senin (28/3) kemarin. Pelaksanaan PTM juga sebagai persiapan untuk melaksanakan *Programme for International Student Assessment* (PISA).

Berdasar penjelasan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY, Didi Wardaya, DIY menjadi satu provinsi yang diambil sampel besar, selain Jakarta dan Bangka Belitung untuk PISA ini.

Apa itu PISA? Ini merupakan suatu studi untuk meng-evaluasi sistem pendidikan yang diikuti puluhan negara di seluruh dunia.

Setiap tiga tahun, murid berusia 15 tahun dari sekolah yang dipilih secara acak menempuh tes mata pelajaran utama yaitu membaca, matematika dan sains.

Tes ini bersifat diagnostik yang digunakan untuk memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan sistem pendidikan. Gelaran ini dilaksanakan Mei 2022 untuk mengukur proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Selama menjalani pembelajaran jarak jauh atau daring, jelas anak-anak kita banyak kehilangan belajar mendalam. Terlebih materi pelajaran itu sendiri.

Belajar daring bisa memunculkan rasa bosan sebab di kanan kiri tidak ada teman sebaya, komunikasi guru kurang leluasa, dan akan lebih banyak fokus dari sisi mata ajar.

Anak-anak selain kehilangan masa bermain dan belajar dengan teman sebaya, juga kehilangan kesempatan mengasah skill dalam praktik dan tentu bakat olahraganya tidak terasah.

Untuk itu, kesempatan diizinkan menggelar PTM harus dijawab dengan kesungguhan dan kerja keras. Tentu semua prasyarat PTM di tengah pandemi dari sisi fasilitas protokol kesehatan harus dipenuhi terlebih dahulu.

Kemudian kerja keras yakni metode mengajar harus menyesuaikan kondisi siswa yang sudah terlalu lama belajar daring.

Kita optimistis bisa menjalankannya. Semua pihak harus memberikan dukungan. Terlebih para orangtua siswa. Semoga. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005